



**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MUHAMMAD SAIFULLOH
NPM. 21601011109**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Prasyarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Muhammad Saifulloh
NPM. 21601011109**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

Abstrak

Saifulloh, Muhammad. *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Muallimin Jagalan Malang*. Skripsi, Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed Pembimbing 2: Lia Nur atiqoh Bela Dina, M.Pdi.

Kata Kunci : Upaya Guru, Pembentukan karakter

Kurangnya Pendidikan moral telah merajalela di dunia Pendidikan sehingga menjadikan generasi-generasi berpendidikan yang kurang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari maraknya kasus narkoba yang menjerat peserta didik, maraknya perkelahian antar pelajar dll. Guru Pendidikan agama islam harus mampu menggunakan berbagai macam upaya dalam membentuk karakter siswa, akhlak adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama siswa karena baik buruknya seseorang dilihat dari akhlak yang dimilikinya. Di era dewasa ini sangat banyak muncul fenomena tentang menurunnya akhlak yang dimiliki siswa dengan itu dampak negative bagi kalangan termasuk siswa agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam dalam mengatasi hal ini dibutuhkan upaya guru untuk membentuk karakter.

Dari latar belakang penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter siswa, upaya guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan factor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang.

Agar terwujudnya tujuan diatas dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Yaitu pengamatan langsung terhadap sasaran metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu proses pencarian data mengenai hal hal yang bersangkutan dengan penelitian.

Dari penelitian ini didapatkan hasil temuan penelitian bahwasannya upaya guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang dalam membentuk karakter siswa meliputi pengenalan guru kepada siswa, upaya guru dalam membentuk karakter siswa serta factor pendukung an penghambat guru aqidh akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA Muallimin jagalan Malang.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah kompleks karena terdapat persoalan-persoalan yang perlu dituntaskan. Kurangnya pendidikan moral telah merajalela di dunia pendidikan sehingga mmenjadikan generasi-generasi berpendidikan yang kurang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari maraknya kasus narkoba yang menjerat peserta didik, maraknya perkelahian antarpelajar, dan lain-lain. “Data tahun 2013, terjadi kasus tawuran pelajar sebanyak 128. Angka ini melonjak tajam lebih dari 100% pada tahun sebelumnya.kasus tawuran pelajar tersebut menewaskan 82 pelajar ,pada tahun 2014 telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar” (Maunah, 2015: 90), melihat hal tersebut kondisi bangsa Indonesia sangat membutuhkan penanganan dengan tepat melalui pendidikan karakter diseluruh pendidikan.

Pengertian pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia, terlebih engan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidkan formal saat ini, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan keatas semuanya

terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami (Kesuma, Triatna& Permana, 2011:4).

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasn konseptual filosofi pendidkan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan tantagan zaman.pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mmembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sert bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan karakter ,bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri ,kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainya dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama .fungsi kedua membentuk watak mengandung makna bahwa pendidkan

nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat tetapi perlu diperjelas mengenai istilah perlakuan terhadap watak apakah watak itu harus dikembangkan dibentuk dan difasilitasi. Perpektif pedagogik memandang dan mensyaratkan untuk terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik sebagai subyek pendidik bukan sebagai obyek. jika peserta didik diposiskan sebagai obyek maka hal itu tentu bertolak belakang dengan fungsi yang pertama, bahwa pendidikan itu mengembangkan kemampuan yang dilandasi oleh pandangan konstruktivisme.

Fungsi ketiga peradaban bangsa .dalam spektrum pendidikan nasional dapat dipahami bahwa pendidikan itu selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa indonesia sebagai suatu bangsa. Apabila dikaitkan dengan indikator peradaban seperti apa yang dapat mempresentasikan pendidikan nasional dan siapa yang bertanggung jawab untuk fungsi ini maka kondisi ini menjadi samar atau tidak. Dalam perspektif pedagogik pendidikan itu harus berfungsi untuk menjadikan manusia terdidik, apakah manusia terdidik akan menjadikan bangsanya terdidik? menjawab hal itu maka ada sejumlah kondisi lain untuk dapat menjadikan bangsa yang beradab seperti sistem kenegaraan situasi dan kondisi negara dan situasi serta kondisi global .Analisis ini merujuk pada waktu terwujudnya sejak dimikinya manusia terdidik sampai terwujudnya bangsa yang terdidik itu akan memerlukan waktu yang panjang

dengan kata lain bangsa yang beradab merupakan dampak dari pendidikan yang menghasilkan manusia terdidik.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika,tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai nilai universal” (Maunah, 2015: 91), menurut megawangi (2004:95) dalam Kesuma, Triatna, & Permana (2013: 5), menyimpulkan bahwa sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari,sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Peneliti melihat beberapa gejala tentang kurangnya pendidikan karakter di Indonesia *Pertama*, kondisi karakter generasi muda yang hancur,yang mana nampak dengan semakin banyaknya pergaulan bebas dikalangan remaja, penyebaran narkotika, tawuran pelajar, penyebaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. *Kedua*, rusaknya moral para pemuda ditandai dengan sikap atau perilaku yang buruk kepada orangtua misalnya berbahasa kasar terhadap orangtua, suka membantah kepada orangtua, dan suka meremehkan orangtua, hal ini merupakan salah satu keluhan yang disampaikan oleh beberapa orangtua di kampung Jagalan Malang terkait kurangnya pendidikan karakter bagi peserta didik di MA Muallimin Jagalan malang.

Kerugian kerugian yang mungkin timbul apabila masalah tersebut tidak diteliti *Pertama*, bertambah banyak peserta didik yang tidak memiliki

sopan santun kepada orangtua guru dan juga para masyarakat sekitar. *Kedua*, bertambah banyak peserta didik yang berbicara jorok atau yang tidak pantas di masyarakat umum. *Ketiga* bertambah banyak peserta didik yang berperilaku seperti binatang baik itu kepada teman sebaya atau pun kepada orangtua.

Keuntungan keuntungan yang mungkin timbul jika diteliti *Pertama*, dapat teratasinya perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik, *Kedua*, perilaku peserta didik semakin baik sebagaimana yang sesuai dengan perilaku yang dicontohkan oleh Rosululloh, *Ketiga*, semakin baik lagi dari hari ke hari hingga dapat menghilangkan perilaku hewaniyah.

Pendidikan karakter tentang kedudukan masalah dalam relevansi dengan prodi adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan karakter peserta didik MA Muallimin Jagalan Malang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswadi MA Muallimin Jagalan Malang*” sebagai wujud kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus tanggap dalam bidang pendidikan dan diharapkan bisa memberikan solusi terhadap menurunnya pendidikan karakter khususnya siswa di MA Muallimin agar pembelajaran bisa kembali efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter siswa MA Muallimin Jagalan Malang ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan karakter siswa di MAMuallimmin Jagalan Malang.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru Aqkidah Akhlakdalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang.
3. Untuk mendiskripsikan faktorpendukung danpenghambat guru Aqidah Akhlakdalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan manfaat untuk pendidikan serta hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran dan saran berupa upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tersebut menjadi bahan rujukan serta informasi bagi sekolah MA Muallimin Jagalan, Kota Malang khususnya dalam hal pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter siswa di MA Muallimin Jagalan, Kota Malang.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian tersebut diharapkan agar seorang guru dapat menerapkan mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian tersebut diharapkan agar dapat membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik, baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang memberi kontribusi dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik di MA Muallimin.

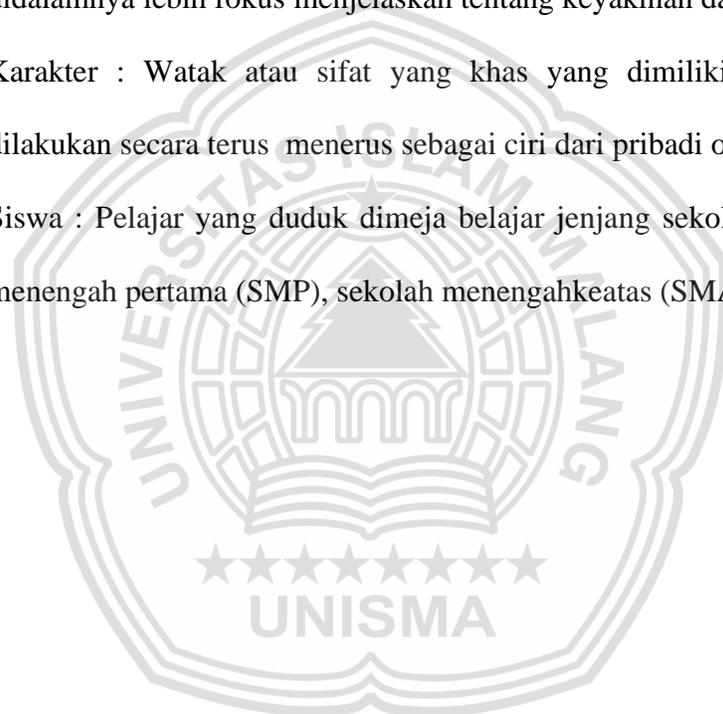
E. Definisi Operasional

Agar mudah dipahami dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan karakter Siswa di MA Muallimin Jagalan, Kota Malang”, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya : menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikkan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu

tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

2. Guru : Orang yang menjalani profesi mulia yaitu dengan mengajar, membimbing dan mendidik orang lain.
3. Akidah Akhlak : Suatu bagian dari cabang ilmu keagamaan yang didalamnya lebih fokus menjelaskan tentang keyakinan dan akhlak.
4. Karakter : Watak atau sifat yang khas yang dimiliki seseorang yang dilakukan secara terus menerus sebagai ciri dari pribadi orang tersebut.
5. Siswa : Pelajar yang duduk dimeja belajar jenjang sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA MUALLIMIN MALANG dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter siswa di MA MUALLIMIN MALANG Karakter siswa di MA MUALLIMIN cukup baik dan sopan kepada guru, orangtua, ataupun masyarakat lingkungan sekolah dan masyarakat lingkungan rumah meskipun ada beberapa siswa yang berkarakter kurang baik dikarenakan berasal dari keluarga ataupun juga dari lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sehingga karakter yang kurang baik tersebut masih saja dilakukan ataupun dibawa ke lingkungan sekolah. Menurut Albertus pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai nilai yang dianggap sebagai baik, luhur dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya
2. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA MUALLIMIN MALANG

Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA MUALLIMIN JAGALAN Malang sangat besar untuk memperbaiki karakter siswa

dikarenakan karakter siswa bermacam macam karna akhlak adalah akhlak itu menurut guru akidah akhlak di MA MUALLIMIN 70% sedangkan akhlak di materi itu 30%.guru akidah akhlak tidak langsung mengajarkan tentang materi tetapi guru mengenal karakter siswa pada semester pertama dikarenakan guru mengetahui bahwa siswa di MA MUALLIMIN berasal dan bergaul dari lingkungan yang bermacam macam dan juga dari keadaan keluarga yang bermacam macam.selain itu juga guru juga meminta tolong kepada orangtua untuk membantu mendidik karakter siswa ketika berada di lingkungan rumah.adapun ketika guru mendapati siswanya yang melanggar atau tidak patuh ketika dinasehati maka guru melakukan skors yakni berupa belajar diruang guru tidak pernah guru atau sekolah memngeluarkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat guruakidah akhlak dalam pembentukan karakter

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter siswa di MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG tentunya pasti dialami oleh guru akidah akhlak khususnya dan umumnya guru guru lain adapun faktor pendukungnya adalah selain dari dukungan para guru di MA MUALLIMIN guru akidah akhlak juga didukung oleh para wali siswa MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG. Adapun faktor penghambat dari pendidikan karakter siswa di MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG adalah yang terbesar adalah dari para siswa siswi di MA MUALLIMIN

MALANG dikarenakan adalah para siswa siswi berasal dan juga bergaul dari lingkungan yang bermacam macam tentang karakter mereka.

B. Saran

1. Ketika guru membentuk karakter siswa disekolah MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG hendaknya orang tua lebih aktif bertanya kepada guru akidah akhlak tentang perkembangan pendidikan karakter anak anaknya supaya ada bentuk perhatian orangtua kepada anak dan supaya hal itu menjadi sambung hubungan antara orangtua kepada guru.
2. Orangtua senantiasa membantu guru untuk membentuk karakter siswa dirumah berupa memperhatikan lingkungan dirumah dan melakukan pencegahan dini atas perilaku karakter yang dianggap tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Nata, A. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak tasawwuf*. Edisi 2. Jakarta: CV Karya Mulia
- A.M Sudirman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, hal 19.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majdudin. 2009. *Akhlak Tasawwuf: Mukjizat Nabi , Karomah Wali Dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: kalam Mulia.
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'thisom Cahaya.
- Maunah, B. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Siswa*. Jurnal pendidikan karakter, V (1), 93.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Djamika. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Depdikbud, kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai pustaka, 2002), h., 1250
- Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, kalam Mulia: Jakarta, 2002. h., 56.
- Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam